

Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK

Galih Saputra^{1*}, Wakidi², Syaiful M³

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail :galihsaputra412@gmail.com Hp. 082281232743

Received: May 8, 2017 Accepted: June 5, 2017 Online Published: June 8, 2017

This study aims to determine the positive influence the utilization of learning, motivation towards learning achievement history and utilization of learning at school and learning motivation on learning achievement history of class X SMK N 1 Gedong Tataan. Population in this research were 51 people, the total of sample same with the population. This research uses descriptive research design descriptive verification with ex post facto method and survey. The results of this study show the positive influence the utilization of learning at school and learning motivation on learning achievement history of class X SMK N 1 Gedong Tataan at 0.475.

Keywords: *learning motivation, academic achievement, learning tools*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif pemanfaatan sarana belajar, motivasi terhadap prestasi belajar sejarah dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kelas X SMK N 1 Gedong Tataan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 orang, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif*. dengan metode *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kelas X SMK N 1 Gedong Tataan sebesar 0,475.

Kata kunci : motivasi belajar, prestasi belajar, sarana belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai pihak dan berbagai cara, seperti meningkatkan sarana dan prasarana belajar, perbaikan kurikulum, dan meningkatkan mutu para pendidik. Salah satu indikator pendidikan yang memadai adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketersediaan sarana belajar di sekolah sangat penting bagi sekolah untuk melakukan kegiatan belajarnya, baik untuk mengulang kembali mata pelajaran yang telah diberikan maupun untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta melakukan latihan – latihan mandiri untuk memperdalam materi. Semakin lengkap sarana belajar yang dimiliki di sekolah seperti ruang tempat belajar yang khusus, kelengkapan buku, dan alat-alat sekolah, memungkinkan anak dapat belajar sehingga aktivitas belajar di sekolah dapat berjalan lancar.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya, salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan sarana pembelajaran. Sarana belajar merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat dapat membantu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pemanfaatan sarana yang tepat dapat memberikan hasil yang lebih optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan

pada saat proses pembelajaran dan akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kelancaran kegiatan belajar di sekolah akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Selain tersedianya sarana belajar di sekolah, motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena motivasi akan mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar, mempunyai sikap aktif dan senang, yang pada akhirnya akan membuat siswa memiliki perhatian untuk menguasai konsep-konsep sejarah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri I Gedong Tataan dan keterangan guru Bidang Studi Sejarah diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa belum mencapai hasil yang optimal, khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah. Hal ini terlihat dari nilai ujian semester genap Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017.

Persentase siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar Sejarah (memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 65) hanya 31,37% atau 16 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (memiliki nilai kurang dari 65) sebanyak 68,63% atau 35 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Sejarah siswa kurang memuaskan. Menurut Djamarah (2002:128), apabila persentase siswa yang tuntas

belajar kurang dari 65% maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berupa faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti motivasi belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti ketersediaan sarana belajar di sekolah. Ketersediaan sarana belajar di sekolah merupakan faktor yang sangat penting karena aktivitas belajar anak sangat memerlukan ruang atau tempat belajar yang khusus dengan dilengkapi penerangan yang baik, serta perlengkapan belajar seperti kalkulator, pena, pensil, penggaris, dan karet penghapus. Sarana penunjang lain yang dapat membantu dalam belajar adalah buku cetak, buku catatan, dan buku latihan.

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Belajar memerlukan fasilitas belajar yang cukup agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar menurut Sudjana dan Rivai dalam Jamaludin Idris (2005 : 81) adalah “segala daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara sebagian maupun keseluruhan”. Menurut Suryosubroto (2002: 292) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Fasilitas dalam pengertian yang luas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda-benda maupun uang. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono (2000: 249) mengungkapkan bahwa lengkapnya sarana pembelajaran menentukan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi buku pelajaran, buku catatan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah. Belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar akan membuat seorang siswa belajar dengan semakin baik. Terdapat berbagai sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, dari yang paling sederhana hingga media yang sudah canggih.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pemanfaatan sarana belajar merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar anak akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai sebaliknya bila tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dan juga terganggu dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang diperoleh. Diantara sekian banyak penyebab keberhasilan dalam belajar adalah pemanfaatan sarana belajar di sekolah harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memperhatikan kriteria pemilihan sarana tersebut. Dengan pemahaman dan penyerapan yang baik, siswa akan menerima pesan yang ingin disampaikan oleh guru, hal ini akan membuat siswa akan terus

termotivasi untuk belajar tanpa merasa bosan atau jenuh.

Setiap siswa memiliki kekuatan mental yang menjadi penggerak berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Daya penggerak itu adalah motivasi. Motivasi yang timbul dari dalam akan lebih tahan lama dan memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, AM (2008: 73) motivasi ialah sebuah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandakan dengan adanya rasa (*feeling*) dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan. Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2008: 89) menyatakan bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki hambatan dan kesulitan masing-masing dalam belajar. Selama siswa memiliki kemauan dan motivasi belajar yang kuat maka segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar di sekolah dapat teratasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan kerugian pada siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas motivasi dapat diartikan suatu daya penggerak yang baik yang berasal dari dalam individu maupun luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas termasuk

aktivitas untuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong untuk melakukan usaha belajar yang tinggi pula, sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Menurut JS Badudu (2006: 285) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari usaha yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Menurut Slameto (2003:2), "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Hamalik (2003: 24) prestasi belajar adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa

dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini mengkaji mengenai pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar dengan judul : “Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Sejarah siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017, apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017, dan apakah ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Sejarah siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017, Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah

Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Nazir (2005: 63) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian yang mencari pengaruh antara variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 7) pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Menurut Nazir (2005: 63). Pendekatan *survey* yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, sosial, sejarah, atau pihak dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan yang berjumlah 51 orang terbagi menjadi 2 kelas.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X 1	24
2	X 2	27
Jumlah		51

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah

Dalam penelitian ini jumlahnya populasinya terbatas maka penelitian ini tidak menggunakan sampel. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Dilihat dari populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 orang, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel atau disebut dengan penelitian populasi karena jumlah subjeknya hanya 51 orang.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sarana belajar (X_1), dan motivasi belajar (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Sejarah siswa (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai kondisi sarana belajar yang dimiliki siswa dan motivasi belajar

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar sejarah siswa yang diambil dari hasil ulangan semester.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Tehnik ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden tentang variabel yang akan diteliti.

Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat - tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Validitas pada angket dapat diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah sampel yang diteliti

X : Skor butir soal

Y : Skor skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut valid, demikian juga sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Arikunto (2005: 72).

Uji Reabilitas

Realibilitas menunjukan pengertian bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf

kepercayaan yang tinggi tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Arikunto (2005:86). Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat reliabilitas digunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Varians skor tiap item

σ_t^2 = Varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi, sebagai berikut :

0,800 - 1,00 : sangat tinggi

0,600 - 0,799 : tinggi

0,400 - 0,599 : cukup

0,200 - 0,399 : rendah

0,00 - 0,199 : sangat rendah

(Suharsimi Arikunto,2005:109)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan X_1, X_2, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, Z_n yang dicari dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

X = rata-rata

S = simpangan baku

X_i = nilai siswa

2. Menghitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$

3. Menghitung $S(z_i)$ adalah $S(z_i)$

$$\frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{N}$$

4. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlak.
5. Ambil harga yang besar di antara harga-harga mutlak sebagai L .

Rumusan hipotesis :

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, tolak H_0 untuk harga lainnya.

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Uji ini menggunakan uji *Bartlett*, dengan langkah sebagai berikut.

1. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{n(n_1 - 1)S_1^2}{n(n_1 - 1)}$$

2. Menghitung harga satuan B dengan rumus :

$$B = (\log S^2)(n_1 - 1)$$

Menggunakan uji chi kuadrat untuk uji *Bartlett*, yaitu :

$$X^2 = (n \log 10)B - (n_1 - 1) \log S_1^2$$

Rumusan hipotesis :

H_0 = varians populasi adalah homogen

H_1 = varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian yaitu tolak hipotesis nol jika $X^2 \geq X^2_{(1-\alpha)} (k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$. (Sudjana, 2005: 263).

Uji Persyaratan Regresi Untuk Regresi Ganda

Menurut Sudarmanto (2005: 124), untuk menggunakan regresi linier ganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka regresi linier ganda dapat digunakan. Beberapa persyaratan yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Uji Linieritas Garis Regresi

Menurut Sudarmanto (2005: 124), uji linieritas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Selanjutnya menurut Sudarmanto (2005: 135), Kriteria pengujian yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran garis regresi adalah dengan menggunakan harga koefisien signifikansi dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih oleh peneliti.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136-138), uji asumsi tentang multikolonieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson.

Autokorelasi

Menurut Sudarmanto (2005: 142-143), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak

minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin- Watson, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto (2005: 147-148), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$, dimana a adalah variabel bebas. Untuk mencari rumus a dan b menggunakan rumus dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$
$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{n\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek data variabel yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefesien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu. (Sudjana, 2005: 325).

Hipotesis ketiga menggunakan model regresi linier multipel yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{\sum x_2^2 \sum x_1 Y - \sum x_1 x_2 \sum x_2 Y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - \sum x_1 x_2^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 Y - \sum x_1 x_2 \sum x_1 Y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - \sum x_1 x_2^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai ramalan untuk variabel Y

a = nilai intercept (konstanta)

b_1, b_2 = koefisien arah

X_1, X_2 = variabel bebas

Uji hipotesis dalam skripsi ini diolah dengan program SPSS 13.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Gedong Tataan berdiri pada tanggal 1 Juli 2012 dengan NPSN 6975002. SMK Negeri I Gedong Tataan terletak di Jalan Veteran II Dam'C Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. SMK Negeri I Gedong Tataan memiliki luas pekarangan sekolah 20.000 M2. SMK Negeri I Gedong Tataan didirikan oleh pemerintah dengan harapan untuk dapat menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa serta memiliki wawasan yang luas terhadap ilmu dan teknologi. SMK Negeri 1 Gedong Tataan sangat memperhatikan perluasan pendidikan serta kemampuan peserta didik guna menghasilkan lulusan yang profesional yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini dilandasi sebuah pemikiran bahwa

saat ini dan saat yang akan datang kemampuan peserta didik yang dihasilkan diharapkan tidak lagi menjadi peserta didik yang gagap dan kurang keterampilan.

Berdasarkan data hasil penelitian pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah SMK Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017. Pada penelitian ini menggunakan angket dalam mengumpulkan data. kemudian peneliti memberikan angket yang telah di dipersiapkan oleh peneliti. Angket ini berjumlah 26 pertanyaan dengan pertanyaan pemanfaat sarana belajar berjumlah 13 pertanyaan dan 13 pertanyaan tentang motivasi belajar.

Setelah mengadakan penelitian dan penyebaran angket pada siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh sejumlah data dari responden mengenai pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2) sedangkan variabel Prestasi Belajar Sejarah (Y) diperoleh dokumentasi.

Untuk mendeskripsikan data maka skor yang diperoleh dikelompokkan ke dalam suatu tabel distribusi.

Data tentang Pemanfaatan sarana belajar di sekolah diperoleh melalui penyebaran angket kepada 51 responden, dengan 13 item pertanyaan, setiap item terdiri dari atas 3 alternatif jawaban dengan pemberian skor 3-1 dan diperoleh skor yang terbesar 34 dan skor terendah 16.

Pemanfaatan sarana belajar siswa dari 51 responden dapat dikatakan bahwa kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase

sebesar 19,60%, kategori sedang sebanyak 33 siswa dengan persentase 64,70 %, dan kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,70 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana belajar siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017 tergolong sedang yaitu ditunjukkan pada kelas interval 22-29 dengan persentase 64,70 % atau 33 siswa dari jumlah total responden 51 siswa.

Motivasi belajar pada siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017 adalah cukup baik, karena terdapat 64,70% atau 30 siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang atau belum optimal, sedangkan 19,60 atau sebesar 11 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan sisanya yaitu sebesar 15,70 atau 10 siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang belum optimal.

Prestasi belajar Sejarah siswa di peroleh melalui dokumentasi dari Guru Mata Pelajaran Sejarah. Data tersebut berupa nilai ujian semester dan diperoleh nilai terbesar 75 dan nilai terkecil 50. Setelah dilakukan perhitungan diketahui sebanyak 14 siswa atau 27,45% termasuk kategori lulus, dan yang termasuk kategori tidak lulus sebanyak 37 siswa atau 72,55%.

Uji Persyaratan Regresi

Uji linearitas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas garis regresi

dinyatakan akan diterima jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > alpha yang ditetapkan dan sebaliknya.

Dari hasil olah data peneliti dapat diketahui bahwa ke dua variabel yang telah dihitung memiliki regresi yang linier dengan perolehan nilai beragam. Pada pemanfaatan sarana belajar di sekolah diperoleh nilai signifikan 0,198, dan pada motivasi belajar diperoleh nilai signifikan 0,274. Berdasarkan perolehan nilai yang telah dihitung oleh peneliti dari kedua variable dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memiliki regresi yang linier karena lebih besar dari 0,05 sesuai dengan ketentuan uji.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar, disiplin belajar, ketersediaan sarana belajar dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar . Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat diuji dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis yang kelima menggunakan rumus regresi linier multiple.

Pada pengujian variabel pertama diketahui ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Sejarah sebesar 0,653. Pada pengujian variabel kedua diketahui ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah sebesar 0,475. Pada pengujian variabel ketiga diketahui ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa sebesar 0,716.

Berdasarkan hasil tersebut di peroleh korelasi (r) sebesar 0,716 dimana termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,513 atau dengan kata lain variabel prestasi belajar sejarah dipengaruhi 51,3% oleh variable pemanfaatan sarana dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: Konstanta a sebesar 27,328 dan koefisien $b_1 = 0,653$; $b_2 = 0,475$ sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi: $Y = 27,328 + 0,653X_1 + 0,475X_2$ Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Koefisien regresi (b) X_1 sebesar 0,653 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel pemanfaatan sarana belajar sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel prestasi belajar siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,653. Koefisien regresi (b) X_2 sebesar 0,475 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel prestasi belajar sejarah siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,475.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan “Ada pengaruh positif ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Sejarah siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017. Ada pengaruh

positif ketersediaan sarana Belajar Siswa di sekolah dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri I Gedong Tataan Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: Konstanta a sebesar 27,328 dan koefisien $b_1 = 0,653$; $b_2 = 0,475$ sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi: $Y = 27,328 + 0,653X_1 + 0,475X_2$ Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh hasil penelitian koefisien regresi (b) X_1 sebesar 0,653 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel pemanfaatan sarana belajar sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel prestasi belajar siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,653. Koefisien regresi (b) X_2 sebesar 0,475 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap, maka tingkat variabel prestasi belajar Sejarah siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,475.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Menejemen. Penelitian.* Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Badudu J.S . 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dimiyati dan Mujiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Idris, Jamaluddin. 2005. *Analisis Kritis Mutu Pendidikan.* Banda Aceh: Taufiqiah Sa'adah.

- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Nazir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif & RND*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.